

**ANALISIS SEMANTIK : PENCARIAN MITOS DALAM TAFSIR AL-IKLĪL  
DAN AL-IBRĪZ TERHADAP NILAI BAKTI ORANG TUA DALAM AL-  
QUR'AN SURAH AL-ISRA[17]: 23-24**



**Oleh :**

**Rofi' Irhas Putratama**

**NIM: 21205032039**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA  
2024**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1279/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS SEMANTIK: PENCARIAN MITOS DALAM TAFSIR AL-IKLIL & AL-IBRIZ TERHADAP NILAI BAKTI ORANG TUA DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA [17]: 23-24

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFT IRHAS PUTRATAMA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032039  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c2e99e38ea

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED



Valid ID: 66bebe90201

Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED



Valid ID: 66c297f8e502

Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 66c2fe09ec0f2

Yogyakarta, 16 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Rofi' Irhas Putratama  
NIM : 21205032039  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Krajan, Ngolodono, Karangdowo, Klaten  
Judul Tesis : ANALISIS SEMANTIK : PENCARIAN MITOS DALAM TAFSIR AL-IKLIL & AL-IBRIZ TERHADAP NILAI BAKTI ORANG TUA DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA[17]: 23-24

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Tesis telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah Kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Rofi' Irhas Putratama  
21205032039

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rofi' Irhas Putratama, S.Ag

NIM : 21205032039

Program : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan tafsir

Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul :

**ANALISIS SEMANTIK : PENCARIAN MITOS DALAM TAFSIR AL-IKLIL  
& AL-IBRIZ TERHADAP NILAI BAKTI ORANG TUA DALAM AL-QUR'AN  
SURAH AL-ISRA[17]: 23-24**

adalah benar-benar hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya/penelitian orang/ lembaga lain. Penelitian ini juga tidak mengandung bahan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali sebagai bahan rujukan yang dinyatakan dalam naskah. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Juni 2024



10000  
METRAL TEMPEL  
FC8C1ALX142331205

Rofi' Irhas Putratama, S.Ag

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Progam Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalaamu 'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS SEMANTIK : PENCARIAN MITOS DALAM TAFSIR AL-IKLIL  
DAN AL-IBRIZ TERHADAP NILAI BAKTI ORANG TUA DALAM AL-  
QUR'AN SURAH AL-ISRA: 23-24**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rofi' Irhas Putratama  
NIM : 21205032039  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalaamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Pembimbing,

  
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

NIP. 197106161997031003



## MOTTO

***“Menomorsatukan Allah dan menjadikan orang lain terhormat”***

(K.H Jalal Suyuthi, S.H – Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)

***“Kita harus belajar, kita sedang belajar dan harus selalu belajar, belajar tidak hanya di sekolah atau di kuliah, dengan adanya keadaan dan kenyataan kita mampu belajar lebih efektif”***

(K.H Muhammad Nur Wachid – Pengasuh Komplek Ahmad Syafi’I Academy (ASA)  
Wahid Hasyim Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Teruntuk kedua orang tuaku yang berusaha diriku berbakti kepada keduanya**

**Drs. Muhammad Subakir S.Pd, M.Sc dan Ibu Tuning Hastami S.E**

Saudara tercinta

**Rihadatul ‘Aisya Irhas Dhiya’ulhaq, Fachry Irhas Taufikur Rahman**

Yang senantiasa mendoakan dan mendukung menjadi seorang anak yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar

**Guruku**

**Bapak KH. Muhammad Nur Wachid**

Yang telah memberikan dorongan tentang pentingnya pendidikan tinggi dan pola pikir seorang santri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Rendahnya literasi pada pembacaan al-Qur'an membuat komunitas umat muslim kurang mengerti beberapa ayat perihal bakti terhadap kedua orang tua. Hal tersebut menjadikan efek domino dalam pola bermasyarakat, dengan salah satu efeknya adalah kedurhakaan sosok anak terhadap kedua orang tuanya. Penulis berusaha mengambil dari perspektif yang cukup unik dalam kajian *ulumul Qur'an* dan tafsir, yaitu dengan perspektif semantik. Penulis menggunakan pendekatan semantik salah satu tokoh barat dalam kajian ini, yaitu Roland Barthes. Roland Barthes merupakan sosok cendekiawan dalam bidang semantik yang mengikuti bahkan dikatakan menyempurnakan gagasan yang diusung oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913) dengan mencetuskan teori semantika salah satunya adalah dengan merelasikan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Barthes menyebutkan bahwa sistem linguistik tahap pertama menghasilkan tanda denotatif, sedangkan tahap kedua, merupakan hasil dari sistem linguistik tahap pertama berupa tanda denotatif. Hal tersebut dijadikan menjadi penanda konotasi, Penanda konotasi tersebut kemudian dibenturkan dengan petanda konotasi berupa unsur sosial, politik maupun budaya masyarakat, sehingga hasil akhirnya berupa mitos. Penulis mengambil contoh salah satu tafsir lokal terkhusus bercorak kultural Jawa berupa kitab tafsir *Al-Iklīl fi ma'ani al-tanzil* yang ditulis oleh Misbah Musthofa (1994) dan kitab tafsir *Al-Ibrīz li ma'rifati al-Qur'an al-'aziz* yang dikarang oleh Bisri Musthofa (1977). Alasan penulis mengambil contoh kedua tafsir tersebut adalah agar penelitian ini dapat diaplikasikan dengan menggunakan teori semantika Roland Barthes dalam mencari mitos yang terdapat dalam kedua tafsir tersebut. Penulis menemukan kata kunci berupa kata '*ihsān*' dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 dengan analisis linguistik tahap pertama yaitu pencarian makna denotatif. Proses analisis linguistik tahap kedua adalah dengan menenukan mitos yang terkandung dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 pada tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*. Kata kunci yang penulis temukan dalam *Al-Ibrīz* dan *Al-Iklīl* adalah '*ambeciki*' dan '*ambagusi*' yang memiliki arti budi luhur dan baik secara sifat dan sikap. Mitos yang didapat dari penelitian adalah kedua tafsir tersebut meresepsi makna denotatif yang terdapat dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24, kemudian menyampaikan ulang hasil dari resepsi tersebut ke dalam penafsiran. Pada akhirnya Masyarakat Jawa memahami penafsiran tentang berbakti kepada kedua orang tua dalam kedua tafsir tersebut dengan melestarikan budaya yang sebelumnya telah mereka kenal, seperti tradisi sungkeman dan tradisi nyadran.

**Kata Kunci:** Nilai Bakti, Analisis Semantik, Roland Barthes, Tafsir *Al-Iklīl*, Tafsir *Al-Ibrīz*, Mitos



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين      ditulis      muta' aqqidīn

عدة      ditulis      'iddah

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      hibah

جزية      ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء      ditulis      karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر      ditulis      zakāt al-fiṭri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif      ditulis      ā

جاهلية      ditulis      jāhiliyyah

fathah + ya’ mati      ditulis      ā

يسعى      ditulis      yas‘ā

kasrah + ya’ mati      ditulis      ī

كريم      ditulis      karīm

ḍammah + wawu mati      ditulis      ū

فروض      ditulis      furūd

## F. Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	ditulis	al-qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
--------	---------	----------

الشمس	ditulis	asy-syams
-------	---------	-----------

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

#### **J. Huruf Besar (Kapital)**

Walaupun dalam sistem tulisan Arab, tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), diantaranya adalah huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ، وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولًا بَعْدَهُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia-Nya berupa rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul: **“ANALISIS SEMANTIK : PENCARIAN MITOS DALAM TAFSIR AL-IKLIL DAN AL-IBRIZ TERHADAP NILAI BAKTI ORANG TUA DALAM AL-QUR’AN SURAH AL-ISRA: 23-24”**. Pada penyusunan tugas akhir berupa tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih secara mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subakir S.Pd, M.Sc dan Ibu Tuning Hastami S.E yang telah mendukung secara materil dan moril sebagai kedua orang tua yang sangat hebat.
2. Budhe Siti Khotidjah, Pakdhe Suwarno, Bulik Asih dan Paklik Ahmad Sulaiman Rohmadi serta Mas Bintang Saputra, yang telah mendukung secara materi dan selalu memotivasi agar penulisan tugas akhir ini segera selesai.
3. Bapak K.H Muhammad Nur Wachid serta Ibu Susilani Ani Mahfiro sebagai kedua orang tua selama menjadi santri di Pondok Pesantren Ahmad Syafi’i Academy Wahid Hasyim Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



5. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing tesis, yang telah berkenan membimbing serta memberikan motivasi, saran dan masukan kepada penulis, dalam proses penyelesaian tugas akhir.
8. Prof. Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk dimintai konsultasi ditengah padatnya kesibukan serta telah memberikan motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai bidang keilmuan kepada penulis melalui berbagai kesempatan.
10. Teman-teman alumni Annur Squad 2017 (Faisal, Jimli, Syaiful, Ahmad, Fiqi, Rokhim, Hakim, Maulana, Eka, Falih, Zaky, Adi, Faiz, Hibat, Briyan) yang telah memberikan support berupa semangat dan finansial berupa info ngopi.
11. Teman-teman alumni MAPK MAN 1 Surakarta angkatan 25 (Yoga, Bambang, Suranto, Dzulfi, Raga, Nuruddin, Aditya, Nasruddin, Ghofirin, Syarif, Dafi, Faisal, dkk).
12. Teman-teman kelas IAT-C UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021 (Alimudin, Azka Fazaka, Lalu Fathony, Nuril Alan, Muflikh Syaifuddin, Khoirun Ni'am, Nur Habib, Ilham Sofyan, Susilo Sudharman, Haiva Satriana, Haniefah Ayu, Riska Nurul, Farida Nur) yang telah kompak dalam menemani perjuangan hingga terselesaikannya tugas akhir ini, serta selalu memberikan dukungan penuh.

13. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai rangkaian tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak luapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam pengerjaan tugas akhir berupa tesis ini. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik dari pembaca akan selalu menjadi koreksi dan sumbangsih guna melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penulisan tugas akhir ini. Pada akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi berbagai kalangan, khususnya bagi penulis pribadi, dan semoga Allah memberikan balasan berupa kebaikan kepada semua elemen yang telah terlibat dalam proses penulisan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Penulis,



**Rofi' Irhas Putratama**  
21205032039

STATE ISLAMIC UNIVERSITI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
1. Tafsir Al-Iklil .....	8
2. Tafsir Al-Ibriz.....	10
3. Penafsiran Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 .....	11
4. Metode Semantik Roland Barthes.....	12
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Sifat Penelitian .....	17
3. Sumber Data .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data .....	18

5. Teknik Analisis Data .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM TAFSIR AL-IKLĪL, AL-BRIZ, Q.S. AL - ISRA’[17]: 23-24, DAN METODE SEMANTIKA ROLAND BARTHES .....</b>	<b>20</b>
A. Tinjauan Umum Kitab Tafsir Al-Iklīl .....	20
1. Biografi Misbah Musthofa .....	20
2. Kitab-Kitab Karya Misbah Musthofa .....	21
3. Latarbelakang Penulisan Tafsir Al-Iklīl .....	23
4. Sistematika Kepenulisan Tafsir Al-Iklīl .....	25
B. Tinjauan Umum Kitab Tafsir Al-Ibrīz .....	26
1. Biografi Bisri Musthofa .....	26
2. Kitab-Kitab Karya Bisri Musthofa .....	27
3. Latarbelakang Teks Tafsir Al-Ibrīz .....	29
4. Sistematika Kepenulisan Tafsir Al-Ibrīz .....	29
C. Tinjauan Umum Semantika Roland Barthes .....	31
1. Biografi Roland Barthes .....	31
2. Kerangka kerja metode semantika .....	33
3. Contoh kerja metode semantika .....	35
4. Penerapan Teori Semantika Roland Barthes pada tafsir Al-Iklīl dan Al-Ibrīz 37	37
D. Tinjauan Umum Al - Isra’[17]: 23-24 .....	38
1. Asbab Nuzul .....	38
2. Munasabah ayat .....	40
3. Penafsiran Al - Isra’[17]: 23-24 .....	42
<b>BAB III: TINJAUAN UMUM TAFSIR AL-IKLĪL, AL-BRIZ, Q.S. AL - ISRA’[17]: 23-24, DAN METODE SEMANTIKA ROLAND BARTHES .....</b>	<b>49</b>
A. Pemaparan Hasil Translasi Tafsir Jawa Pegon - Al-Iklīl .....	49
1. Munasabah Ayat Terkait dalam Tafsir Al-Iklīl .....	57
B. Pemaparan Hasil Translasi Tafsir Jawa Pegon - Al-Ibrīz .....	63

1. Munasabah Ayat Terkait dalam Tafsir Al-Ibrīz .....	66
C. Analisis Kritis Pencarian Makna Konotasi dalam Tafsir Al-Iklīl dan Al-Ibrīz	73
<b>BAB IV: ANALISIS KRITIS MAKNA IĤSĀN PADA Q.S. AL - ISRA’[17]: 23-24 DALAM TAFSIR AL-IKLĪL DAN TAFSIR AL-IBRĪZ.....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Mendalam Makna Konotasi Al-Iklīl dan Al-Ibrīz .....	76
B. Pencarian Mitos dalam Tafsir Al-Iklīl dan Al-Ibrīz pada Q.S. Al - Isra’[17]: 23-24.....	84
C. Implikasi Dari Pencarian Mitos Dalam Q.S. Al - Isra’[17]: 23-24 Tentang Nilai Bakti Terhadap kedua orang tua Berdasarkan Tafsir Al-Iklīl dan Al-Ibrīz....	89
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Selama ini al-Qur'an telah mengajarkan tentang bagaimana seharusnya anak berbakti atas kedua orang tua, namun ternyata masih banyak masyarakat muslim yang belum dapat mengimplementasikan nilai bakti terhadap kedua orang tua. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah karena rendahnya literasi umat muslim terhadap pembacaan al-Qur'an.<sup>1</sup> Hal tersebut menjadikan rendahnya pemahaman akan penafsiran al-Qur'an. Problematika tersebut seolah menjadi efek domino dari buntut beberapa perilaku durhaka seorang anak terhadap kedua orang tuanya. Sebelum masuk kepada contoh kasus, kiranya perlu diklasifikasikan dahulu jenis durhaka terhadap kedua orang tua.

*Pertama, verbal abuse* yaitu menyakiti keduanya baik ayah ataupun ibu dengan perkataan yang membuat hati keduanya tersakiti, seperti keluhan, celaan, bahkan makian. Hal tersebut tentu telah dijelaskan dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23 bahwa agar anak terhadap kedua orang tua tidak boleh berkata 'ah' atau ungkapan sejenis yang membuat hati keduanya sakit. Seperti yang dikutip oleh Ai Didah Hamidah dalam jurnalnya, ketika membahas mengenai penafsiran ayat tersebut, ia mengutip dari tafsir al-wajiz, makna '*uffin*' menunjukkan makna keengganan dan keberatan hati dalam melaksanakan perintah kedua orang tuanya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sebagai seorang anak, perlu untuk mengontrol lisan agar tidak menyakiti hati kedua orang tua. *Kedua, action abuse*, yaitu perbuatan atau tindakan yang menjurus kepada tersakitinya hati kedua orang tua, melebihi dari sekedar ucapan atau kata-kata.

---

<sup>1</sup> Ani Nursalikhah. Khazanah.republika.co.id, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca al-Qur'an". Diakses pada 21 Juni 2023, <https://khazanah.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>.

<sup>2</sup> Ai Didah Hamidah "Penerapan Pendidikan Birr al-Walidain Surah Al- Isra Ayat 23 – 24 Pada Era 4.0. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam", 42.



Beberapa di antara contohnya adalah sesosok ibu di Ulak Bandung, Kecamatan Muara Sahung, Kabupaten Kaur, Bengkulu diperlakukan sewenang-wenang oleh anak kandungnya sendiri.<sup>3</sup> Bagaimana bisa, seorang anak tega melakukan penganiayaan kepada ibunya sendiri yang telah mengandung, melahirkan serta membesarkannya dalam kepayahan. Hal ini dijelaskan secara gamblang pada Surah Luqman: 14, bagaimana Allah telah mewasiatkan kepada seluruh manusia agar senantiasa berkhidmat terhadap ibu dan bapaknya, terutama ibunya yang telah berkesusahan ketika mengandung dan menyusui, dan agar manusia bersyukur kepada keduanya dan kepada Allah.<sup>4</sup>

Masih dengan tema yang sama, seorang anak meremukkan motor yang diberikan oleh ayahnya, dengan alasan sang anak minta motor trail namun malah dibelikan motor matic.<sup>5</sup> Dari kedua contoh tersebut telah membuktikan bahwa nilai bakti terhadap kedua orang tua tidak atau belum diterapkan oleh sebagian dari berbagai lapisan masyarakat muslim sebagai sesuatu yang fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya, lawan kata dari bakti adalah durhaka terhadap kedua orang tua. Apabila ditarik secara definisi, bakti terhadap keduanya yaitu ibu dan bapak pada padanan bahasa arab adalah *birr al-walidayn*, maka durhaka kepada keduanya dapat diistilahkan dengan *uququl walidayn*, yaitu perilaku atau sikap tidak patuh terhadap kedua orang tua, dengan mengabaikan segala perintahnya (yaitu perintah yang bukan menjurus kepada kemaksiatan dan kejahatan), menyakiti hati keduanya serta menimbulkan rasa sedih dan kecewa.<sup>6</sup> Ditinjau dari dua paparan contoh kasus diatas, maka secara definisi kedua contoh kasus tersebut termasuk dalam perilaku *'uququl*

---

<sup>3</sup> Rah Mahatma Sakti, [JPNN.com](https://www.jpnn.com), "Anak Aniaya Ibu Kandung karena Tak Dibelikan Kuota Internet, Durhaka" diakses pada 05 Juni 2023, <https://www.jpnn.com/news/anak-aniaya-ibu-kandung-karena-tak-dibelian-kuota-internet-durhaka?page=2>.

<sup>4</sup> Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Cet. I), 593.

<sup>5</sup> Jordy Rivaldo, [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), "Anak Hancurkan Motor Pemberian Ayahnya, Gara-Gara Minta Trail Tapi Dibelian Matic", diakses pada 05 Juni 2023, <https://www.liputan6.com/otomotif/read/5298985/anak-hancurkan-motor-pemberian-ayahnya-gara-gara-minta-trail-tapi-dibelian-matic>.

<sup>6</sup> A.F Jaelani, "Membuka Pintu Rezeki", 61.

*walidayn*, dikarenakan keduanya jelas menunjukkan perilaku yang tidak menyenangkan terhadap kedua orang tua mereka.

Padahal dalam tafsir jalalain ketika menjelaskan mengenai cara berlaku baik atau berbakti terhadap kedua orangtua di al-Qur'an surah Al - Isra'[17]: 23 dan berfokus pada kata *و بالوالدين إحسانا*, penulis jalalain menggunakan istilah yang sangat mendalam betapa peran kedua orang tua sangat *urgent* dalam keberlanjutan seorang anak. Pada frasa tersebut mufassir menjelaskan mengenai seharusnya sang anak berlaku baik dengan cara berbakti terhadap keduanya, berupa ibu dan bapak dikarenakan mereka telah menaunginya sedari kecil hingga sang anak beranjak dewasa.<sup>7</sup> Istilah menaungi ini dapat dimaknai sebagai mencukupi segala kebutuhan baik sandang, pangan dan papan semampu kedua orang tua itu. Pada tafsir al-Qurtuby dengan ayat yang sama dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan untuk bertauhid dengan tidak menyekutukan Allah Swt dengan sesembahan lainnya, dan hal ini bersifat perintah, sesuatu yang mutlak harus dikerjakan. Sebagaimana kewajiban yang mutlak untuk berlaku baik kepada keduanya, setelah Allah Swt memerintahkan untuk bertauhid.<sup>8</sup>

Dari gambaran tentang apa yang disebut berbakti terhadap kedua orangtua dan durhaka terhadap kedua orang tua, serta realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, namun pada kenyataannya penerapan ayat prihal bakti terhadap kedua orang tua masih belum dapat dipraktekkan oleh seluruh masyarakat muslim di Indonesia. Keresahan tersebut memicu penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang penafsiran mengenai tema bakti atas orang tua dalam al-Qur'an serta penerapannya dalam beberapa penafsiran yang bernuansa ke-Indonesiaan. penulis hendak meneliti tentang salah satu dari beberapa ayat yang berbicara mengenai berbakti terhadap

---

<sup>7</sup> Jalallain: Jalaluddin al-Suyuti; Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir al-Qur'anul Karim*, (Beirut: Dār Ibn Kathir), 285.

<sup>8</sup> Abi Abdullah Bin Ahmad Bin Abi Bakr al-Qurtuby, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Muassasah al-Risalah), 52.

kedua orang tua, yaitu pada Surah Al - Isra'[17]: 23-24 dengan teks ayat sebagai berikut<sup>9</sup>:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ

لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

23. Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

24. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Sebenarnya telah banyak penelitian yang membahas mengenai nilai bakti terhadap kedua orang tua yang ada pada Surah Al - Isra'[17]: 23-24, seperti beberapa jurnal yang berfokus mengkaji mengenai hal tersebut. Jurnal yang ditulis oleh Aditya Muhammad Anugrah, yang berjudul *The Concept of Moral Education in the Family Based on the Quran Surah Al - Isra' Verses 23-24*<sup>10</sup> menjelaskan tentang pendidikan akidah dan akhlak kepada keluarga berdasarkan penafsiran Surah Al - Isra'[17]: 23-24. Penelitian berupa jurnal yang membahas mengenai tema yang senada berikutnya

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Cet. I), 396.

<sup>10</sup> Aditya Muhammad Anugrah. “The Concept of Moral Education in the Family Based on the Quran Surah Al - Isra' Verses 23-24”, 1-8.

yaitu jurnal yang ditulis oleh Ai Didah Aidah yang memiliki judul Penerapan Pendidikan Birrul Walidain Surah Al- Isra Ayat 23 – 24 Pada Era 4.0.<sup>11</sup>

Secara umum telah banyak peneliti yang mengkaji tentang nilai bakti terhadap kedua orang tua yang terkandung di Surah Al - Isra'[17]: 23-24, namun penulis tetap menggunakan objek material berupa ayat tersebut dikarenakan pada ayat tersebut terdapat penjelasan cara untuk “berbakti kepada kedua orang tua”. Setidaknya, terdapat 9 (Sembilan) ayat yang berbicara mengenai “berbakti kepada kedua orang tua”, namun pada penelitian ini, penulis hanya berfokus pada 5 (lima) ayat dengan tema “berbakti kepada kedua orang tua”. Penulis berfokus pada ayat dengan kata kunci ‘*ihsān*’ dalam tema “berbakti kepada kedua orang tua”. Penulis mencoba mengungkap mengenai penafsiran serta aplikasi dari ayat utama berupa Q.S al - Isra'[17]: 23-24 tersebut dalam tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*. Penulis memilih tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* karena kedua tafsir tersebut merupakan tafsir yang bercorak kedaerahan, dengan menggunakan aksara Jawa pegon. Hal ini menjadi unik, karena kedua tafsir ini tampil dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan bahasa, terkhusus bahasa Jawa. Lebih detailnya, kedua tafsir tersebut juga syarat akan simbol dan kode sosial yang ada didalamnya, karena kedua tafsir tersebut ditujukan untuk audiens Masyarakat Jawa yang lekat dengan budaya dan tradisi. Kedua tafsir tersebut penulis coba bandingkan, karena kedua tafsir tersebut berangkat dengan pendekatan yang cukup sama dalam menafsirkan ayat al-Qur'an menggunakan aksara Jawa pegon, namun ketika menafsirkan ayat dengan tema “bakti kepada kedua orang tua” keduanya menggunakan kata yang berbeda.

Penulis akan memakai pisau analisis semantik Roland Barthes dengan tahapan linguistik (pencarian makna denotasi pada teks) dan mitos (pencarian makna konotasi). Definisi dari mitos dalam teori Roland Barthes ini merupakan sebuah

---

<sup>11</sup> Ai Didah Aidah. “Implementasi Pendidikan Birrul Walidain Surat Al- Isra Ayat 23 – 24 Pada Era 4.0”, 31-45.

sistem komunikasi, terlebih lagi mitos adalah sebuah pesan. Mitos merupakan cara penandaan suatu bentuk baik itu tulisan, gambar maupun suara dengan batasan-batasan historis dan kondisi penggunaannya. Pencarian mitos atau makna konotasi dalam kedua tafsir tersebut menjadi penting karena produk penafsiran ini menghasilkan sudut pandang baru dalam memahami nilai bakti kepada kedua orang tua. Ditinjau dari hasil penafsiran mengenai Q.S al - Isra'[17]: 23-24 dalam kedua tafsir tersebut akan menghasilkan sebuah wacana baru tentang cara berbakti kepada kedua orang tua, hal itulah yang kemudian disebut dengan 'mitos nilai bakti kepada kedua orang tua' dalam Masyarakat Jawa, karena penulis menggunakan tafsir kedaerahan. Penulis akan meneliti tentang dua tafsir yang memiliki corak kedaerahan berupa kitab tafsir *Al-Iklīl* karangan Misbah Musthofa dan kitab tafsir *Al-Ibrīz* karya dari Bisri Musthofa. sehingga penelitian dapat *reliable* dengan konteks yang terjadi pada masyarakat.

Secara singkat penafsiran Misbah Musthofa menggunakan metode tahlili dengan mencantumkan nama surah serta mengklasifikasikan surat tersebut termasuk *makkiyah* atau *madaniyah*. Selain menggunakan metode penafsiran dengan pendekatan munasabah ayat, Misbah Musthofa juga menggunakan metode pendekatan bahasa yang dapat dilihat dari terjemahan perkata, sebelum masuk kepada penafsiran secara terperinci. Hal tersebut dapat memudahkan para pembacanya dalam memahami isi kandungan serta pesan-pesan yang terkandung disetiap kata yang terdapat dalam al-Qur'an. Demikian pula ketika Bisri mencoba memahami dan mengalih-bahasakan eksegrisis teks keagamaan Islam ke dalam bahasa daerah berupa bahasa Jawa, aspek-aspek berupa ide penting serta budaya lokal seringkali muncul dalam proses *vernakularisasi* tersebut.<sup>12</sup> Sumbangsih berupa penafsiran singkat yang dilakukan oleh Bisri Musthofa tersebut, memberikan pemahaman pada masyarakat Jawa mengenai dasar fundamental dogma islam dalam al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Thoriqul Aziz dan Rizqa Ahmadi. "Aspek Vernakularisasi Dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Bisri Musthofa", 5.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran tentang nilai bakti terhadap kedua orang tua dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 pada tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* ?
2. Bagaimana sistematika penerap teorī semantika Roland Barthes pada tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* ?
3. Apa implikasi dari pencarian mitos yang terdapat dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 tentang nilai bakti terhadap kedua orang tua berdasarkan tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini :

1. Memahami dan mengetahui penafsiran tentang nilai bakti terhadap kedua orang tua dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 pada tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*.
2. Mengetahui sistematika penerap teorī semantika Roland Barthes pada tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*
3. Mengetahui implikasi mitos yang terdapat dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 tentang nilai bakti terhadap kedua orang tua berdasarkan tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*.

Berikut merupakan kegunaan penelitian ini :

1. Secara konseptual, penelitian ini berguna untuk mendapatkan diskursus baru terhadap pembacaan penafsiran Q.S Al - Isra'[17]: 23-24 menggunakan metode semantik, pada pembacaan tafsir *Al-Iklīl* dan tafsir *Al-Ibrīz*.
2. Secara akademik, Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman dan pengetahuan Islam secara intelektual dan literer, khususnya dalam pembacaan tafsir pada disiplin keilmuan al - Qur'an dan tafsir.



3. Pada tahapan praktisnya, peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini mampu memberikan suatu pijakan bagi masyarakat muslim pada penerapan akan nilai bakti terhadap kedua orang tua dalam Surah Al - Isra'[17]: 23-24 yang dianalisis menggunakan pendekatan semantik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terkait penafsiran Surah Al - Isra'[17]: 23-24 sudah dilaksanakan oleh sejumlah ahli akademik dan ahli riset dari berbagai sudut pandang dan latarbelakang keilmuan yang beragam. Tidak sama dengan *research* sebelumnya, peneliti berusaha menguak makna penting yang ada dalam al-Qur'an dengan objek analisis berupa Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24. Pada penelitian ini berfokus menggunakan metode semantik Roland Barthes dalam pembacaan penafsirannya. Untuk memperoleh kebaruan dalam riset ini dan meminimalisir kemungkinan plagiarisme dari riset pendahulunya, penulis menyajikan secara ringkas tinjauan pustaka yang relevan dengan Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 dan terklasifikasi menjadi 4 bagian, yaitu: *tafsir Al-Iklīl*, *tafsir Al-Ibrīz*, *penafsiran Q.S. Al - Isra '[17]: 23-24*, *metode semantik Roland Barthes*.

##### **1. Tafsir Al-Iklīl**

Studi ilmiah tentang *tafsir Al-Iklīl* menjadi bahan riset yang melimpah oleh para ahli riset berbentuk karya tulis ilmiah jurnal yang ditulis oleh Faila Sufatun Nisak<sup>13</sup>, Maulana<sup>14</sup>, Ahmad Baidhowi<sup>15</sup>, Siti Aisyah<sup>16</sup>, Alif Hibatullah<sup>17</sup>, Nehru Millat Ahmad<sup>18</sup>. Para akademisi tersebut menempatkan

---

<sup>13</sup> Faila Sufatun Nisak, "Penafsiran Q.S. Al-Fatihah K.H Mishbah Mustafa : Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Al-Iklīl Fi Ma'ani At-Tanzil", 2019.

<sup>14</sup> Maulana, Dkk, "Kekhasan Pemikiran Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'ani Al-Tanzil Dan Contoh Teks Penafsirannya", 268-294.

<sup>15</sup> Ahmad Baidhowi dan Yuni Ma'rufah, berupa jurnal dengan judul "Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa".

<sup>16</sup> Siti Aisyah, "Sisi Kenusantaraan Dalam Kitab Kitab Al-Tafsīr Al-Iklīl Fī Ma'ani Al-Tanzīl Karya Kh. Misbah Musthafa".

<sup>17</sup> Alif Hibatullah dan Musyarrofah, "Analisis Al-Dakhil Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir Al-Iklīl Karya Misbah Mustafa".

tafsir *Al-Iklīl* sebagai objek kajian terpusat dengan menggali dari berbagai sudut pandang. Penulis menemukan beberapa sudut pandang para akademisi dalam membedah tafsir *Al-Iklīl* sebagai objek kajian. Diantaranya mereka membahas mengenai lokalitas dan tekstualitas tafsir yang dikaitkan dengan masyarakat Jawa tradisional. Terdapat beberapa tulisan yang membahas mengenai objek material berupa kisah dalam al-Qur'an serta objek formal berupa penafsiran *Al-Iklīl* dalam menafsirkan ayat-ayat kisah, terlebih lagi Misbah Musthofa memberikan penafsiran dengan mengutip kisah-kisah *israiliyyat* di dalamnya.

Dalam jurnal lain membahas mengenai intertekstualitas yang ada pada tafsir *Al-Iklīl*, yang spesifik membahas mengenai sistematika penafsiran, corak penafsiran, serta sumber kutipan dan referensi yang digunakan pada penafsiran *Al-Iklīl* dengan meminjam konsep intertekstualitas pemikir barat, Julia Kristeva. Penulis lainnya mengkaji tafsir *Al-Iklīl* dan mencoba mengungkapkan penafsirannya dengan meminjam teori hermeneutika Hans George Gadamer dalam tema kemasyarakatan seperti permasalahan pengeras suara masjid, penggunaan bunga bank, serta program keluarga berencana. Misbah Musthofa dalam *Al-Iklīl* berusaha memberikan jalan tengah sesuai dengan syara' yang berlaku di agama islam sesuai dengan horizon teks asbab nuzul serta sumber lain berupa hadis, kemudian dikontekstualisasikan pada masa dimana tafsir *Al-Iklīl* ditulis, sehingga dapat relevan dengan kondisi pada masa tersebut.

---

<sup>18</sup> Nehru Millat Ahmad, "Kritik Misbah Musthofa Dalam Tafsir *Al-Iklīl* Terhadap Kebijakan Program 'Kb' Di Era Orde Baru".

## 2. Tafsir Al-Ibrīz

Karya tulis ilmiah yang mengkaji mengenai kitab *Al-Ibrīz* seringkali dibahas oleh beberapa peneliti seperti, Lailatul Mu'jizat<sup>19</sup>, Ari Hidayaturrohmah<sup>20</sup>, Ahmad Labiq Muzayyan<sup>21</sup>, Maula Sari<sup>22</sup>. Para peneliti menggunakan beberapa pendekatan seperti studi pemikiran tokoh, studi komparasi dan pendekatan antropologi dalam mengupas kepustakaan tafsir *Al-Ibrīz* karya Bisri Musthofa ini. Karya ilmiah berupa jurnal dengan penulis Firman Sidiq dan Rahman Mantu yang memiliki judul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Tafsir *Al-Ibrīz* Bisri Musthofa serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia” merupakan salah satu dari beberapa penelitian mengenai tafsir *Al-Ibrīz*.<sup>23</sup> Pada jurnal tersebut dijelaskan secara sistematis mengenai profil dari pengarang kitab *Al-Ibrīz* serta karya lainnya selain tafsir tersebut. Pada jurnal tersebut juga dijelaskan gambaran secara umum mengenai tafsir *Al-Ibrīz* dan sistematika penafsirannya. Pada inti pembahasan jurnal tersebut memaparkan mengenai nilai pendidikan akhlak dalam tafsir *Al-Ibrīz* dengan fokus pembahasan pada ayat-ayat terkait seperti Q.S. Al - Isra’[17]: 23-24 yang membedah sisi pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua.

Karya ilmiah berupa tesis yang diusung oleh Ahmad Faizun memiliki judul “Nasionalisme Tafsir *Al-Ibrīz* Karya Bisri Musthofa”.<sup>24</sup> Tulisan ini berfokus pada aspek nasionalisme dalam tafsir *Al-Ibrīz*. Tulisan tersebut

---

<sup>19</sup> Lailatul Mu'jizat, “Kajian Ayat-Ayat Teologis Dalam Tafsir Al Ibriz Karya Kh. Bisri Mustofa”.

<sup>20</sup> Ari Hidayaturrohmah dan Saifuddin Zuhri, “Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa”.

<sup>21</sup> Ahmad Labiq Muzayyan, “Penafsiran Ayat-Ayat Amthal Dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Kh. Bisri Mustofa”.

<sup>22</sup> Maula Sari dan Dwi Elok Faridah, “Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlās Dalam Kitab Al-Ibrīz”.

<sup>23</sup> Firman Sidiq dan Rahman Mantu, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Ibrīz Bisri Musthofa serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”, 135-147.

<sup>24</sup> Ahmad Faizun, “Nasionalisme Tafsir Al-Ibrīz Karya Bisri Musthofa”, (Tesis: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

memuat sejarah perkembangan tafsir di Indonesia secara umum, kemudian membahas mengenai tinjauan umum *Al-Ibrīz* dilihat dari aspek sistematika tafsir *Al-Ibrīz* dan aspek lokalitas tafsir tersebut. Lokalitas budaya Jawa dan penggunaan arab pegon sebagai media bahasa dalam penafsiran *Al-Ibrīz* juga turut dibahas di dalamnya. Sejarah penulisan tafsir *Al-Ibrīz* juga ditampilkan pada karya ilmiah ini, yang memuat juga alasan penggunaan arab pegon sebagai aksara utama yang dipakai dalam tafsir *Al-Ibrīz*.

### 3. Penafsiran Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24

Karya ilmiah berbasis keilmuan islam yang membahas mengenai penafsiran Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 telah banyak dikaji seperti karya ilmiah yang ditulis oleh Noer Rohmah<sup>25</sup>, Abdullah Rikza<sup>26</sup>, Muhammad<sup>27</sup>, Novita Herawati<sup>28</sup>, Nihayatul Muhtajah<sup>29</sup>. Beberapa penelitian mengenai ayat tersebut memiliki beberapa metode yang berbeda dalam menginterpretasikan ayat. Metode tematik dan kajian makna umum digunakan pada penelitian mengenai ayat ini. Selanjutnya, karya tulis ilmiah berupa tesis yang digarap oleh Delvi Octianti dengan judul “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Surah Al - Isra' Ayat 23-24 Dan Cara Merealisasikannya Pada Era Milenial”.<sup>30</sup> Pada karya ilmiah tersebut diawali dengan memaparkan secara sistematis dari kata *birrul walidain* dan pendidikan, baik dari definisi, konsep, bentuk serta indikatornya. Pada bab pembahasan dan hasil, ia memberikan gambaran umum tentang Q.S. Al - Isra'. Kemudian ia juga menjelaskan pemahaman

---

<sup>25</sup> Noer Rohmah, “Pendidikan Etika Perspektif Al Qur'an Telaah Kritis Konsep Pendidikan Etika dalam Surat Al Isra' ayat 23 -24”.

<sup>26</sup> Abdullah Rikza dan Saiful Islam, “Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Al - Isra' Ayat 23-24 dan Surat Luqman Ayat 12-19”.

<sup>27</sup> Muhammad, dkk, “Hubungan Orang Tua Dan Anak (Kajian Al-Quran Surat Al - Isra' Ayat 23-24)”.

<sup>28</sup> Novita Herawati, dkk, “Realisasi Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surat Al - Isra': 23-24 Pada Era Milenial”.

<sup>29</sup> Nihayatul Muhtajah, dkk, “Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah Al - Isra' Ayat 23-24 tentang Berlaku baik Kepada Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak di Keluarga”.

<sup>30</sup> Delvi Octianti, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Surat Al - Isra' Ayat 23-24 dan Cara Merealisasikannya Pada Era Milenial”, (Tesis: IAIN Bengkulu. 2020).

penafsiran, bentuk, dan cara merealisasikan pendidikan *birru walidain* pada Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24. Pada karya ilmiah ini, Delvi lebih condong menginterpretasikan ayat Al - Isra'[17]: 23-24 dengan mengkaitkannya dengan ayat lainnya yang setema, kemudian ia juga menggunakan hadis untuk memperkuat argumentasi penafsirannya. Tampak pada karya ilmiah ini lebih cenderung mengutip penafsiran Yusuf Qardhawi dalam sandaran argumentasi penafsirannya.

Karya ilmiah berupa jurnal yang ditulis oleh Rofi'atul Afifah, Rizki Dwi Oktavia dan Aning Zainun Qoni'ah, dengan judul “Studi Penafsiran Surah Al - Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan *Birru al-Walidain*”.<sup>31</sup> Pembahasan pada karya ilmiah ini dimulai dengan menyebutkan definisi *birru walidain* mengutip pendapat para ahli, serta memaparkan tujuan dari *birru walidain*. Pada pembahasan selanjutnya menampilkan poin-poin penting dalam penafsiran Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 berupa berbagai esensi pendidikan yang terkandung di dalamnya. Pada pembahasan terakhir penulis memaparkan hasil penafsiran yang diwakili oleh 3 (tiga) tafsir berupa : *Al-Iklil*; Tafsir al-Qur'an al-Adzhim; dan Tafsir al-Maraghi. Pada karya ilmiah kali ini, penulis tak mencantumkan secara jelas alasan menggunakan penafsiran tersebut dan juga tidak dipaparkan secara jelas mengenai corak dan metode penafsiran yang digunakan masing-masing mufassir.

#### 4. Metode Semantik Roland Barthes

Metode semantik Roland Barthes telah banyak digunakan sebagai pendekatan dalam mengkaji ilmu keislaman. Beberapa karya ilmiah yang menggunakan pendekatan semantik Roland Barthes adalah Al Fiatur Rohmaniah<sup>32</sup>, Syafi'ul Huda<sup>33</sup>, Azkiya Khikmatiar<sup>34</sup>, Wildan Hidayat<sup>35</sup>, Nur

---

<sup>31</sup> Rofi'atul Afifah, dkk, “Studi Penafsiran Surat Al - Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain”.

<sup>32</sup> Al Fiatur Rohmaniah, “Kajian Semiotika Roland Barthes”.



Huda<sup>36</sup>. Pada penelitian yang telah disebutkan, para penulis menggunakan pendekatan tersebut sebagai sebuah metode dalam mengupas objek material yang dikaji, mencari makna konotasi atau mitos yang terkandung pada objek material. Karya ilmiah Wahyu Hanafi yang berjudul “Semiotika Al-Qur’an: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surah Al-Ma’un Dan Bias Sosial Keagamaan”.<sup>37</sup> Pada karya ilmiah tersebut dicantumkan mengenai diskursus semiotika pada lingkup studi kultural dengan menampilkan tokoh semiotika Charles Pierce dan Ferdinand D Saussure yang berbeda sudut pandang mengenai semiotika. Pada diskursus selanjutnya penulis mengkonstruksi metode semiotika interpretative dengan alur sebagai berikut : tanda – konotasi – denotasi – mitos. Pada diskursus inti, penulis memaparkan epistemologi semiotika dalam upaya interpretasi al-Qur’an. Dalam kajian semiotika al-Qur’an, bahasa merupakan sistem tanda yang berarti al-Qur’an mampu ditelaah memakai pendekatan semiotika karena memiliki sistem bahasa, mempunyai tanda, petanda, penanda maupun signifikansinya, baik dalam sistem satuan terkecil al-Qur’an berupa ayat, maupun pada sistem satuan antar ayat yang mempunyai korelasi. Pada karya ilmiah kali ini penulis mencontohkan Q.S. al-Ma’un[107]: 1-7 sebagai objek material yang akan dikaji menggunakan pendekatan semiotika al-Qur’an dalam mencari konotasi lisan sikap manusia dan bias sosial keagamaan.

Karya ilmiah Azka Noor dengan judul “Konsep Makna Uff dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Q.S. Al -

---

<sup>33</sup> Syafi’ul Huda, “Hadis Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes”.

<sup>34</sup> Azkiya Khikmatiar, “Konsep Poligami Dalam Al-Qur’an (Aplikasi Semiologi Roland Barthes)”

<sup>35</sup> Wildan Hidayat, “Representasi Makna Ideologis Kisah Ashab al-Kahf: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Surah Al-Kahf”.

<sup>36</sup> Nur Huda, dkk, “Penafsiran Al-Qur’an Metode Tembang Jawa Gus Ali Purwodadi Perspektif Semiotika Roland Barthes”.

<sup>37</sup> Wahyu Hanafi, “Semiotika Al-Qur’an: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surat Al-Ma’un Dan Bias Sosial Keagamaan”.



Isra' ayat 23".<sup>38</sup> Pada bagian pembahasan, jurnal ini memaparkan mengenai gambaran umum teori semiotika Roland Barthes beserta sistematika kerja teori tersebut dilengkapi dengan gambaran contohnya. Pada pembahasan selanjutnya berisi mengenai argumentasi penerapan gagasan semiotika Roland Barthes dalam studi al-Qur'an. Pada pembahasan inti, Azka berusaha memaparkan penemuannya tentang penafsiran Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 menerapkan teori studi tanda Roland Barthes. Gagasan studi tanda Roland Barthes bekerja dengan menggunakan 2 (dua) sistem yaitu: sistem linguistik dan sistem mitos. Sistem linguistik bekerja pada ranah tekstual dalam konteks ini adalah tekstual ayat. Sementara dalam sistem mitos bekerja pada ranah kontekstual, yang difokuskan pada ranah penafsiran sebuah ayat.

### **E. Kerangka Teori**

Penulis menerapkan pendekatan teori semantik berupa sistem tanda yang diusung oleh Roland Barthes. Sebenarnya, istilah semantik telah lama digunakan dalam disiplin *ulumul Qur'an* dan tafsir. Hal ini divalidasi dengan adanya sebuah metode menginterpretasikan suatu ayat, berlandaskan pada sistem tanda atau kata kunci pada suatu ayat. Allah Swt, mewahyukan al-Qur'an telah lengkap beserta suatu perangkat berupa bahasa, agar dapat tersampaikan kepada pada manusia.<sup>39</sup> Pada suatu sistem kerja semantik yang dipraktekkan dalam penelitian al-Qur'an, bahasa merupakan suatu tanda (*sign*) yang memungkinkan untuk dibaca dan dipahami. Teori semantik Roland Barthes mengacu pada dua ranah penting yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi berada pada wilayah teks dan kebenaran makna di dalamnya yang bersifat definisional atau harfiah dari sebuah tanda. Sedangkan, makna konotasi beada pada wilayah seseorang yang berinteraksi dengan teks

---

<sup>38</sup> Azka Noor, "Konsep Makna Uff dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Q.S. Al - Isra' ayat 23", 26-39.

<sup>39</sup> Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an(Sebuah Metode Penafsiran)", 48-49.

(pembaca teks) berupa kumpulan asosiasi sosio-kultural, personal, ideologi, emosi dari sebuah tanda, sehingga muncul berbagai mitologi karena adanya perbedaan dimensi antara ranah makna tekstual dengan ranah makna pembaca/penafsir teks. Makna konotasi ini bersifat polisemi atau multi-tafsir.

Barthes mengusulkan bahwa mitologi dapat disebut dengan "metabahasa" yang memiliki alasan bahwa mitologi memanfaatkan bahasa yang diciptakan oleh sistem bahasa untuk memenuhi celah yang membuatnya tumbuh. Pada kajian semantik Roland Barthes, ia menyempurnakan teori Ferdinand De Saussure yang semula hanya menggunakan sistem 1 (satu) tahapan berupa *signifier* dan *signified*, kemudian Barthes menambahnya menjadi 2 (dua) tahap sistem dengan menggunakan 3 (tiga) fragmen penting dalam menemukan sebuah mitos: penanda(*signifier*), petanda(*signified*), dan tanda(*sign*).

Berikut merupakan tabel ciri dari makna denotasi dan konotasi (tabel I) serta tabel gambaran metode semantik Roland Barthes (tabel II).<sup>40</sup>

Denotasi	Konotasi
Natural	Feeling
Literal/Tekstual	Subjective
Sebagaimana adanya	Penuh dengan emosi
Eksplisit	Retorika

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative) – Langkah I	
4. Connotative Signifier (penanda konotasi)	5. Connotative Signified (petanda konotasi)
6. Connotative Sign (tanda konotasi) Langkah II	

<sup>40</sup> Roland Barthes, *Membedah mitos-mitos budaya massa semiotika atau sosiologi tanda, simbol dan representasi*, 302.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode semantika Roland Barthes sebagai objek formal guna membedah penafsiran Q.S Al - Isra'[17]: 23-24 dalam tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*. Tahap pertama dalam semantika Barthes adalah dengan mencari makna denotasi menggunakan satu kata kunci yang terdapat pada Q.S Al - Isra'[17]: 23-24. Pada sistem linguistik tahap pertama ini tak lepas dengan petanda (*signifier*), penanda (*signified*) dan tanda (*sign*) sebagai hasil akhir dari proses denotatif ini. Petanda dapat kita lihat pada teks Q.S Al - Isra'[17]: 23-24, yang dimaksud dengan “berbakti kepada kedua orang tua” dalam ayat tersebut merujuk pada kata `iḥsān`. Penanda juga dapat kita lihat pada lanjutan teks Q.S Al - Isra'[17]: 23-24. Tanda denotatif yang terdapat pada ayat tersebut akan peneliti tampilkan berupa `iḥsān` dalam term bakti kepada kedua orang tua yang terdapat pada sejumlah penafsiran ulama tafsir. Tahap kedua dari sistem linguistik Barthes adalah mencari tanda konotatif yang terdapat pada Q.S Al - Isra'[17]: 23-24 dalam penafsiran *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* dengan merujuk pada kata kunci `iḥsān`. Pada tahap ini, akhirnya `iḥsān` ditransliterasikan ulang dalam tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*, yang akhirnya akan menjadi sebuah mitos pada para pembaca kedua tafsir tersebut tentang bagaimana seharusnya seorang anak berbakti kepada kedua orang tuanya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Fundamental penelitian ini terletak pada studi pustaka yang berfokus pada kajian literatur dan cenderung mengarah ke penelitian kualitatif, dengan menekankan kualitas data dari teks keagamaan berupa kitab, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya sebagai dasar rujukan utama.<sup>41</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan membuka medan penelitian secara komprehensif, mendalam dan rinci tentang

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

pemaknaan Surah Al - Isra': 23-24 pada kitab *Al-Iklil* dan juga *Al-Ibriz* dengan pendekatan analisis semantik.

## 2. Sifat Penelitian

Deskriptif-analisis merupakan karakter dari penelitian ini yang berfokus pada pencarian kata kunci dalam usaha untuk menemukan makna denotasi yang terdapat pada Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24. Mengklasifikasikan beberapa kata kunci dalam tafsir *Al-Iklil* dan *Al-Ibriz* yang memiliki keterikatan dengan penafsiran pada Surah Al - Isra'[17]: 23-24 untuk mendapatkan beberapa data yang akurat dan tepat. Kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semantik dan dicari perbedaan makna konotasi pada kedua tafsir tersebut.

## 3. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang dapat ditelusuri dan dapat divalidasi keabsahannya.<sup>42</sup> Basis materi dalam *research* ini terkompilasi dari 2 (dua) sumber, utama dan pelengkap, diantaranya:

- a. Basis utama pada riset ini merupakan ayat al-Qur'an dan 2 (dua) kitab tafsir al-Qur'an, yaitu kitab *Al-Iklil* dan *Al-Ibriz*. Kumpulan ayat setema yang dimungkinkan mempunyai keterkaitan dengan objek ayat yang akan diteliti.
- b. Sedangkan basis pelengkap pada penelitian ini diambil dari berbagai karya tulis ilmiah yang membahas mengenai semantik dan cara kerja semantik yang di usung oleh Roland Barthes. Serta berbagai sumber lainnya berupa, jurnal ilmiah, tesis maupun disertasi yang memiliki hubungan variabel terhadap penelitian yang hendak dilakukan.

---

<sup>42</sup>Syafizal Helmi Sitomurang, *Analisi Data : Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. (Medan: Universitas Sumatra Utara Press, 2010), 1

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengkompilasian data yang dilakukan pada riset ini berupa dokumentasi, meliputi mengumpulkan, membaca, menelaah serta mengklasifikasikan buku serta kepustakaan lainnya yang berkorelasi dengan tema yang dikaji dalam penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Metode telaah yang diterapkan pada riset ini adalah dengan menetapkan tema yang akan menjadi objek pembahasan, kemudian menginterpretasikan dengan mencari kata kunci yang dapat membantu proses penafsiran, menemukan makna denotasi. Melakukan pembacaan penafsiran pada tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* sesuai dengan objek pembahasan serta menemukan makna konotasi yang ada pada kedua penafsiran tersebut. Mencari serta mengklasifikasikan perbedaan makna konotasi yang ada pada kedua tafsir tersebut (*Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*).

#### G. Sistematika Pembahasan

Penulis membangun tesis ini secara sistematis, terstruktur atas bab dan bagian kecil dari bab, untuk memberikan perspektif dan mempermudah proses penelitian. Selain itu, penulis juga memastikan bahwa pembahasan dalam tesis ini terangkai secara terstruktur dan sesuai dengan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan ini, penulis merangkainya berikut:

**Bab pertama**, berupa pendahuluan yang meliputi di dalamnya berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta telaah pustaka guna menghindari adanya kesamaan pembahasan dari riset sebelumnya. Pada bab pertama ini juga ikut peneliti sertakan metodologi penelitian, kerangka teoritis, dan sistematika pembahasan sebagai panduan dalam merangkai riset agar tidak rumpang.

**Bab kedua**, memuat mengenai umum kitab *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*. Bab ini berisi juga tentang tinjauan umum semantik Roland Barthes serta kerangka kerja metode semantiknya. Pada akhir bab kedua ini ditutup dengan tinjauan umum Surah Al - Isra'[17]: 23-24 dalam pencarian makna denotatifnya.

**Bab ketiga**, berisi pembahasan pembacaan tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* dengan menggunakan analisis semantik Roland Barthes sehingga ditemukan makna konotasi yang ada pada kitab tafsir tersebut.

**Bab keempat**, berupa analisis mendalam atas temuan makna konotasi pada pembacaan tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*, kemudian diklasifikasikan perbedaan dan persamaan yang ada serta signifikansi terapan yang dapat diaplikasikan pada kehidupan saat ini.

**Bab kelima**, berisi kesimpulan serta ringkasan dari temuan yang ada dalam riset. Pada bab ini juga berisi saran dan kritik terhadap penelitian yang telah dilakukan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pencarian makna mitos bakti terhadap kedua orang tua dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 pada tafsir *Al-Iklil dan Al-Ibriz* dimulai ketika sistem kerja semantika yang diusung oleh Roland Barthes diaplikasikan. Sistem kerja semantika yang diusung oleh Roland Barthes berawal dari penemuan makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Makna denotasi memiliki sifat baku dan apa adanya, sedangkan makna konotasi memiliki sifat berubah tergantung apa yang ditangkap oleh orang yang melihat objek yang sedang dilihatnya. Apabila diimplementasikan ke dalam pembahasan studi al-Qur'an maka makna denotasi merupakan teks al-Qur'an berupa Al - Isra'[17]: 23-24. Makna konotasi yang terdapat pada ayat tersebut berupa produk tafsir yang pada penelitian ini adalah tafsir *Al-Iklil dan Al-Ibriz*. Pada akhirnya penulis menemukan beberapa temuan berikut:

1. Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 secara umum berbicara mengenai bakti terhadap kedua orang tua dan cara untuk berbakti terhadap kedua orang tua, penelusuran penulis mengenai asbab nuzul secara mikro tidak ditemukan, namun apabila meminjam teori Fazlur Rahman tentang asbab nuzul, maka penulis menemukan asbab nuzul makro berupa konteks sejarah-sosial bangsa arab pada saat ayat ini diturunkan. Mengacu pada klasifikasi makkiyah-madaniyyah pada surah Al - Isra', surah ini terklasifikasi sebagai surah makkiyah, yang artinya surah ini turun pada saat Nabi Muhammad Saw sedang berada dikota Makkah dengan audiensi masyarakat Makkah yang belum banyak memeluk Islam. Makna denotasi yang didapat dari penjelasan tersebut adalah ketika Q.S. Al - Isra'[17] berbicara mengenai bakti terhadap kedua orang tua, maka perintah bakti tersebut ditujukan oleh seluruh masyarakat Makkah pada saat itu.

2. Penulis menggali makna konotasi dengan menemukan kata kunci pada Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 berupa kata '*Ihsān*'. Ulama' tafsir dari era klasik hingga kontemporer telah mengemukakan pendapatnya mengenai pembahasan bakti terhadap kedua orang tua pada Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 dan menemukan bahwa instruksi bakti ini diawali dengan instruksi tauhid kepada Allah Swt. Para ulama' tafsir juga menyebutkan bagaimana seharusnya bakti seorang anak kepada ibu-bapaknya. Peneliti juga menemukan beberapa ayat dalam al-Qur'an yang senada membahas mengenai bakti terhadap ibu-bapak dengan istilah kata kunci '*Ihsān*'. Peneliti selanjutnya meneliti mengenai penafsiran Al - Isra'[17]: 23-24 dalam tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* dan menemukan bahwa pada kitab tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* menginterpretasikan kata '*Ihsān*' dengan kata '*ambeciki*' dan '*ambagusi*' dalam Bahasa Jawa. Penulis menemukan bahwa kata '*ambeciki*' dalam kamus Bahasa Jawa Bausastra memiliki arti watak dan tatakrama seorang manusia. Kata '*ambagusi*' dalam kamus Bahasa Jawa Bausastra memiliki arti sifat baik. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bakti terhadap ibu-bapak dalam Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 pada tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* adalah tindakan berbakti terhadap keduanya dengan dilandasi oleh sifat baik dan berbudi atau bertatakrama.
3. Kajian pencarian makna konotasi dan denotasi yang penulis lakukan menghasilkan mitos pada masyarakat, terkhusus pada masyarakat Jawa yang secara masif mengkonsumsi pengetahuan agama islam salah satunya adalah melalui pembacaan tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz*. Sumbangsih tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* melahirkan pemahaman masyarakat Jawa mengenai bagaimana bakti terhadap kedua orang tua, sehingga melahirkan mitos yang ada pada masyarakat.
4. Kontekstualisasi yang dapat diaplikasikan pada era modern ini terhadap pembacaan Q.S[17]: Al - Isra' 23-24 dalam tafsir *Al-Iklīl dan Al-Ibrīz* adalah sebagai berikut :

1. Berusaha menjaga ucapan dan tingkah laku agar tidak melukai dan menyakiti hati kedua orang tua.
2. Berusaha mendampingi dan menemani ketika keduanya hendak bepergian atau melakukan sesuatu.
3. Berusaha selalu bertutur kata lembut dan bersikap tawadhu' serta sopan.
4. Berusaha selalu mendoakan keduanya agar senantiasa dalam Naungan Rahmat Allah Swt.
5. Berusaha selalu mendoakan keduanya ketika keduanya telah meninggal dunia

## **B. Saran**

Kajian seputar bakti terhadap kedua orang tua sudah diteliti secara masif, peneliti memaparkan hasil dan temuan para peneliti sebelumnya untuk menunjang penelitian ini. Kajian pustaka mengenai Q.S. Al - Isra'[17]: 23-24 mengenai bakti kepada kedua orang tua telah banyak dikaji dengan berbagai pendekatan dan berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan adanya celah bahwa kajian ini masih dapat dikembangkan lagi dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Kajian semantika Roland Barthes sebagai objek formal dalam penelitian ini juga telah diaplikasikan pada berbagai bidang penelitian sebelumnya. Teori semantika Roland Barthes ini melahirkan pemahaman dan sudut pandang baru mengenai kajian semantika pada berbagai bidang penelitian, sehingga tidak ada salahnya apabila kajian semantika ini diaplikasikan dalam mendukung proses penafsiran dalam lingkup kajian al-Qur'an dan cabang keilmuan tafsir. Kajian semantika al-Qur'an contohnya, belum mendapat perhatian secara khusus sebagai salah satu solusi pendukung dalam upaya penafsiran al-Qur'an. Penulis menemukan masih banyak celah yang perlu dikaji dan diteliti secara mendalam menggunakan pendekatan semantika al-Qur'an dan masih banyak celah dalam cara menemukan penafsiran yang proporsional ketika menginterpretasikan Q.S.Al-Isra'[17]:23-24.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A.F, Jaelani.. “Membuka Pintu Rezeki”. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Abidin, Ahmad Zainal, M. Imam Sanusi Al-Khanafi, Eko Zulfikar. *Tafsir Gender Jawa: Telaah Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil Karya Misbah Mustafa*, Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol. 18, No. 1 Januari 2019
- Abror, Abd Majid, Fatimatur Rodhiyah, *Lokalitas Dan Tekstualitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil Dalam Masyarakat Tradisional Jawa*, Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam Volume 4, Number 1, April 2023
- Afifah, Rofi’atul; Rizki Dwi Oktavia; Aning Zainun Qoni’ah. “Studi Penafsiran Surah Al - Isra’ Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain”. Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam. Institut agama Islam Faqih Asy’ari Kediri. Volume 1, Number 2, September 2020.
- Ahmad, Nehru Millat. Kritik Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklil Terhadap Kebijakan Program ‘Kb’ Di Era Orde Baru. *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* Volume 8. nomor 2 September. 2022.
- Aidah, Ai Didah. “Implementasi Pendidikan Birrul Walidain Surah Al- Isra Ayat 23 – 24 Pada Era 4.0”. *Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol.2 No.1 Tahun 2023.
- Aisyah Siti. Sisi Kenusantaraan Dalam Kitab Kitab Al-Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil Karya Kh. Misbah Musthafa, Al-Itqan. Volume 5. No. 2. 2019.
- Al-Mahalli, Jalaluddin; Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir al-Qur’anul Karim*, Beirut: Daar Ibn Kathir, Cet. II
- Al-Qurtuby, Abi Abdullah Bin Ahmad Bin Abi Bakr, *al-Jami’ al-Ahkam al-Qur’an*, Beirut: Muassasah al-Risalah. Juz 13.
- al-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubab an-Nuqul fi Asbab an-Nuzul*. Riyad: Maktabah al-Riyad al-Haditsah

- Alwi, Daniel. “Membumikan al-Quran” (Membedah Gaya Penafsiran al-Qur'an Quraish Shihab). Jurnal Ilmiah al-Syir'ah. Institut Agama Islam Negeri Manado. Vol 1, No 1 (2016).
- Anugrah, Aditya Muhammad. “The Concept of Moral Education in the Family Based on the Quran Surah Al - Isra' Verses 23-24”. Bandung Conference Series: Islamic Education.
- Arifin, Johar. “Pemikiran Maqashid M. Quraish Shihab” (Studi Atas Ayat-Ayat Hukum Keluarga Dalam Tafsir al-Mishbah). Desertasi: Program Studi Hukum Keluarga. Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azima, Fauzan. “Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)”. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Vol. I No. 1 April 2017.
- Aziz Thoriqul; Rizqa Ahmadi. “Aspek Vernakularisasi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri MUsthofa”. Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir Volume 7 No. 1, 2022.
- Baidhowi Ahmad dan Yuni Ma'rufah. Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa, Al-Itqaan: Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 8 No. 2. 2022.
- Dozan, Wely. “Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Nilai-Nilai Pendidikan Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Iklil Karya M.Quraish Shihab)”. Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Vol 9, No 2 (2020) : September.
- Faizun, Ahmad. “Nasionalisme Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa”. Tesis: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- Firdaus, Dhomirotul dan Zaenal Arifin. “Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir al Misbah”. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Vol 29, No 2 (2018)



- Hanafi, Wahyu. “Semiotika Al-Qur’an: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surah Al-Ma’un Dan Bias Sosial Keagamaan”. *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosiasl*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Vol. 15, No. 1, Juni 2017.
- Herawati, Novita; Pipit Afifah; Muhammad Badaruddin. “Realisasi Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surah Al - Isra’: 23-24 Pada Era Milenial”. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*. Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung. Vol. 11 No. 2 (2022).
- Hibatullah Alif dan Musyarrofah. Analisis Al-Dakhil Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir Al-Iklil Karya Misbah Mustafa. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Edisi: Januari-Juni. Vol. 8. No. 1. 2023.
- Hidayat, Wildan. “Representasi Makna Ideologis Kisah Ashab al-Kahf: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Surah Al-Kahf”. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Vol 8, No 1 (2018).
- Hidayatullah, Alif Hendra. “Terminologi Rahmah Dalam Al Qur’an (Studi Interpretasi Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Iklil)”. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Istitut Agama Islam Negeri Kediri. Vol 3, No 2 (2019).
- Hidayaturrohmah, Ari dan Saifuddin Zuhri. “Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa”. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Istitut Agama Islam Negeri Kudus. Vol 14, No 2 (2020).
- Huda, Nur; Suad Hielmina; Fitri Febriyanti. “Penafsiran Al-Qur’an Metode Tembang Jawa Gus Ali Purwodadi Perspektif Semiotika Roland Barthes”. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Sarang, Rembang. Vol 7, No 1 (2021)
- Huda, Syafi’ul. “Hadis Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes”. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*. Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua. Vol 2, No 1 (2021).

- Imtyas, Rizkyatul, Tafsir Al-Ibrīz Lima'rifati Tafsīr Al-Qur'an Karya K.H. Bisri Musthafa, Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, April 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Cet. I
- Khikmatiar, Azkiya. "Konsep Poligami Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semiologi Roland Barthes)". QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Institut Agama Islam Negeri Kediri. Vol 3, No 1 (2019)
- Lifaefi, "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara". Jurnal Substansia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. Vol 21, No 1 (2019).
- Maulana Anggi, Mifta Hurrehmi, Alber Oki. Kekhasan Pemikiran Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'ani Al-Tanzil Dan Contoh Teks Penafsirannya. Zad Al-Mufassirin, Page 268-294. Vol. 3 No. 2. 2021.
- Mu'jizat, Lailatul. "Kajian Ayat-Ayat Teologis Dalam Tafsir Al Ibriz Karya Kh. Bisri Mustofa". Al-Dirayah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Al-Lathifiyyah Palembang. Vol 2, No 1 (2020).
- Muhammad; Anida; Yunita Asman. "Hubungan Orang Tua Dan Anak (Kajian Al-Quran Surah Al - Isra' Ayat 23-24)". Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Vol 12, No 3 (2022)
- Muhtajah, Nihayatul; Aep Saepudin; Arif Hakim. "Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah Al - Isra' Ayat 23-24 tentang Berlaku baik Kepada Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak di Keluarga". Prosiding: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Bandung. Volume 7, No. 2, Tahun 2021.
- Muzayyan, Ahmad Labiq. "Penafsiran Ayat-Ayat Amthal Dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Kh. Bisri Mustofa". QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Institut Agama Islam Negeri Kediri. Vol 4, No 1 (2020).

- Nisak, Faila Sufatun. Penafsiran Q.S. Al-Fatihah K.H Mishbah Mustafa : Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Al-Iklil Fi Ma'ani At-Tanzil. AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 3 No. 2 2019.
- Noor, Azka. “Konsep Makna Uff dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Q.S. Al - Isra’ ayat 23”. Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur’an dan Tafsir. Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal. Nusa Tenggara Barat.
- Nursalikhah, Ani. Khazanah.republika.co.id, “65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca al- Qur’an”. Diakses pada, 21 Juni 2023, <https://khazanah.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>.
- Octianti, Delvi. “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Surah Al - Isra’ Ayat 23-24 Dan Cara Merealisasikannya Pada Era Milenial”. Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana. Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2020.
- Rikza, Abdullah dan Saiful Islam. “Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surah Al - Isra’ Ayat 23-24 dan Surah Luqman Ayat 12-19”. Jurnal Pendidikan Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. Jombang. Vol. 3, No. 1, Juni 2019.
- Rivaldo, Jordy, Liputan6.com, “Anak Hancurkan Motor Pemberian Ayahnya, Gara-Gara Minta Trail Tapi Dibelikan Matic”, diakses pada 05 Juni 2023, <https://www.liputan6.com/otomotif/read/5298985/anak-hancurkan-motor-pemberian-ayahnya-gara-gara-minta-trail-tapi-dibelikan-matic>.
- Rohmah, Noer. “Pendidikan Etika Perspektif Al Qur’an Telaah Kritis Konsep Pendidikan Etika dalam Surah Al Isra’ ayat 23 -24”. Tadrisuna : Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Gresik. Vol 2, No 1 (2019).

- Rohmaniah, Al Fiatur. "Kajian Semiotika Roland Barthes". *Al-Ittishol : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Jawa Timur. Vol 2, No 2 (2021).
- Sa'dullah, Ahmad, Kritik Konsep Baik dan Buruk Dalam Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Ibn Zainul Mustofa (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu), Tesis, Pascasarjana, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. 2020.
- Sakti, Rah Mahatma, JPNN.com, "Anak Aniaya Ibu Kandung karena Tak Dibelian Kuota Internet, Durhaka" diakses pada 05 Juni 2023, <https://www.jpnn.com/news/anak-aniaya-ibu-kandung-karena-tak-dibelian-kuota-internet-durhaka?page=2>.
- Sari, Maula dan Dwi Elok Faridah. "Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlâs Dalam Kitab Al-Ibrîz". *Al-Mubarak: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Vol 6, No 1 (2021)
- Sidiq Firman, Rahman Mantu. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Ibrîz Bisri Musthofa serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia". *Journal of Islamic Education Policy*. Institut Agama Islam Negeri Manado. Vol 03. No 2. 2018.
- Sitomurang, Syafizal Helmi. "Analisi Data : Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis". Medan: USU Press. 2010.
- Subaidi, Nehru Millat Ahmad, Siti Marpuah, Ahmad Tantowi, Alex Yusron Al-Mufti, Analisis Variasi Tafsir Corak Nusantara Al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil, *Journal of Quranic Sciences And Research*, vol.3, no.2(2022) 13-14
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2011.
- Taufik. "Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surah Al-Mujadilah 58:11)" . *Andragogi: Jurnal Pendidikan*

Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Vol 1, No 2 (2019).

Ulfa, Emilyya, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 15-17 (Analisis Kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Iklil)". Darussalam : Jurnal Ilmiah dan Sosial. Institut Agama Islam Darussalam Martapura. Vol 23, No 2 (2022).

Zainal Abidin, Muhammad. "Tafsir Al-Iklil dan Al-Maraghi Tentang Nilai-nilai Pendidikan yang Tekandung dalam Surah Al-Kahfi ayat 66-70". Saliha: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta. Vol. 4 No. 1 Januari 2021.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA